

BAB IV

HSIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

RA Basyirul Anam merupakan Taman Kanak-kanak yang sudah lama berdiri didesa Jati Wetan kecamatan Jati, berdiri pada tanggal 16 Juli 1983, yang didirikan oleh ketua pengurus Bapak K Mahmudi, beliau merupakan tokoh masyarakat yang peduli dengan dunia pendidikan, terutama pendidikan anak. Dari pemikiran beliaulah maka berdiri RA Basyirul Anam yang bertujuan memfasilitasi anak-anak pra sekolah sebelum mereka memasuki MI Basyirul Anam.

Pada awal berdirinya sarana dan prasarana yang digunakan masih sangat kurang. Untuk bangunan fisik (gedung) masih berada dalam lokasi MI Basyirul Anam. Meskipun terkesan seadanya mengingat hanya dibatasi sekat yang terbuat dari triplek, semangat para siswa dan pengajarnya masih tetap tinggi. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya Piagam Pendirian oleh Kementerian Agama kabupaten Kudus pada tanggal 3 Agustus 1983.

Tahun 1985, kegiatan belajar mengajar di RA Basyirul Anam yang masih menumpang di salah satu rumah pengurus karena gedungnya digunakan MI Basyirul Anam yang mengalami peningkatan kualiuatas muridnya. Tahun 1994 sudah menempati gedung meskipun hanya1 kelas dan digunakan untul 2 rombongan belajar, dengan di sekat menggunakan sekat yang terbuat dari triplek. Adapun gurunya hanya 2, guru merangkap wali kelas B, yang satunya guru merangkap TU.

Pada tahun 2000 adalah tahun yang bersejarah bagi RA Basyirul Anam, pada tanggal 26 Desember 2000 secara resmi kepengurusan diserahkan terimakan kepada Pimpinan Cabang Muslimat dan Pimpinan ranting Muslimat desa Jati Wetan. Serah terima tersebut

merupakan peningkatan sebagai mutu dan kualitas RA Basyirul Anam.¹

2. Letak Geografis RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

RA Basyirul Anam terletak di lokasi pedesaan di dukuh Tanggul Angin, di pinggiran desa Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, tepatnya di jalan R Agil Kusumadya RT 03 RW 3. Berada paling selatan berbatasan kota Kudus dan masuk ke kabupaten Demak. Dan tepat berada di bawah tugu K3 (Kudus Kota Kretek). Dilihat dari lokasi nya sangat nyaman untuk kegiatan belajar mengajar anak-anak, karena dekat dengan jalan raya, dekat dengan pemukiman warga.

Letak strategis membuat masyarakat mudah untuk mengetahui keberadaan RA Basyirul Anam. Adapun batas letak gedung RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus adalah :

- a. Sebelah utara MI Basyirul Anam
- b. Sebelah selatan perbatasan masuk ke kabupaten Demak (kecamatan Karang Anyar)
- c. Sebelah barat tugu K3 (Kudus Kota Kretek)
- d. Sebelah timur perbatasan dengan rumah warga.

Sedangkan dari segi batas wilayah desanya, RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, sangat mudah dijangkau untuk melakukan perjalanan ke sekolah bagi yang berada di luar desa Jati Wetan Jati Kudus. Adapun batas-batas wilayah desa yang ada di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus adalah :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan desa Mager Sari kecamatan Karang Anyar kabupaten Demak.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjung Kali kecamatan Karang Anyar kabupaten Demak.
- c. Sebelah Selatan berbatasan Desa Ketanjung Karang Anyar.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan desa Jati Kulon kecamatan Jati Kabupaten Demak.²

¹ Dokumentasi Profil Sejarah RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus. Dikutip tanggal 2 Februari 2020.

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

- a. Visi RA Basyirul Anam
“TERWUJUDNYA ROUDHOTULATHFAL YANG BERKUALITAS KOMPETITIF, DAN BERAKHLAK MULIA”
- b. Indikator Visi
 - 1) Secara Penampilan (*Performance*) menyampaikan sebagai lembaga yang bersih, rapi, indah dan modern².
 - 2) Menjadi Pusat Pembinaan dan Pemantapan aqidah, ibadah, dan akhlak mulia
 - 3) Menjadipusat Pengembangan komponen kecakapan hidup (*life skill*)
 - 4) Mempunyai prestasi akademik dan non akademik
- c. Misi RA Basyirul Anam
 - 1) Menanamkan pendidikan dasar agama islam dengan yakin dan mantap (iman)
 - 2) Membiasakan berperilaku yang baik dan berakhlakyang mulia
 - 3) Meningkatkan Mutu Pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman dan lingkungan
 - 4) Mengembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, dan kreatif
 - 5) Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, mandiri, dan kecakapan emosional
 - 6) Membentuk cinta kepada bangsa dan tanah air indonesia
- d. Tujuan RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.
 - 1) Menjadikan anak sholih, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia
 - 2) Menjadikan nak berprestasi sesuai kemampuannya
 - 3) Menjadikan anak kreatif dan terampil.³

² Observasi langsung RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, Hari Senin tanggal 10 Februari 2020

³ Dokumentasi Profil Visi, misi dan tujuan RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus. Dikutip tanggal 3 februari 2020

4. Keadaan Guru RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus

Guru memiliki peran sebagai perencana dan pelaksanaan pembelajaran, selain itu guru juga berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kesempatan kepada anak didiknya untuk mengungkapkan pengalaman, perasaannya, melalui berbagai interaksi kepada guru maupun teman sebayanya. Dalam hal ini anak dapat dengan leluasa mengekspresikan apa saja yang ada sesuai harapan.

Guru atau tenaga pendidik sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran dan mutu pendidikan di RA Basyirul Anam JatiWetan Jati Kudus. Menurut Ibu Sholikah selaku Kepala RA Basyirul Anam , semua guru sangat berperan penting dalam mendukung pengelolaan pembelajaran yang bermutu sehingga guru harus profesional dalam mengajar di dalam kelas. Sebelum pembelajaran dimulai sehari sebelumnya guru harus sudah mempersiapkan materi untuk rencana pembelajaran apa saja yang dibutuhkan untuk prose pembelajaran besuknya. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran bias berjalan dengan baik dan lancer. Oleh karena itu, disusunlah RPPH (Rencana Pelaksana Pembelajaran Harian). Dengan adanya RPPH, kegiatan yang dimulai dari pembukaan inti dan oenutup KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) hasil yang diperoleh akan lebih maksimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, yang memiliki 4 tenaga pendidik. Adapun secara terinci dapat dilihat dalam lampiran.⁴

5. Keadaan Peserta Didik RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus

Peserta didik adalah salah satu komponen terpenting yang harus ada di sekolah. Mutu dan kualitas sekolah bias dikatakan berhasil jika dapat meluluskan anak didiknya dengan banyak prestasi, berakhlak terpuji serta

⁴ Shlokhah, wawancara oleh peneliti, 10 Februari 2020,wawancara 1,Transkrip.

sesuai dengan harapan para orang tuanya. Orang tua memiliki harapan besar kepada lembaga pendidikan atau sekolah yang dipilihnya agar bisa membentuk anak-anak mereka menjadi anak yang cerdas, berakhlak mulia serta bias beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Peserta didik bukan faktor satu-satunya yang penting dalam sebuah lembaga sekolah, namun keberadaan peserta didik memiliki andil besar dalam keberhasilan didirikannya sebuah lembaga pendidikan.

Adapun keadaan peserta didik di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus dapat dilihat dalam lampiran.⁵

6. Sarana Dan Prasarana RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang sangat penting (mutlak) bagi suatu lembaga pendidikan, karena hal tersebut berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus dapat dilihat dalam lampiran.⁶

B. Deskripsi Hasil Penelitian tentang Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019-2020

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus

a. Kondisi Metode Gerakan di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019-2020

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Dalam hal ini menghasilkan

⁵ Dokumentasi Keadaan Siswa RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, dikutip pada tanggal 10 februari 2020

⁶ Dokumentasi Keadaan Sarana dan Prasarana RA Bassirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, 10 Februari 2020

kemampuan dan hafalan anak dapat dilakukan dengan model pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan.

- b. Kondisi Pembelajaran Menghafal Hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019-2020

Di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits, sering di ajarkan. Seperti yang di tuturkan oleh Ibu Solikhah selaku guru kelas B, metode gerakan dalam menghafal hadits yang diajarkan di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, di dapat dari buku panduan tentang metode gerakan dalam menghafal hadits. Sehingga dapat mempermudah anak dalam menghafal hadits.⁷

- c. Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019-2020

Langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Selanjutnya guru mempersiapkan beberapa hadits yang akan di ajarkan kepada anak-anak. Dengan panduan buku metode gerakan dalam menghafal hadits.⁸

- d. Kegiatan Pendahuluan

Pada awal pembelajaran, para siswa berbaris terlebih dahulu di depan kelas, kemudian masuk pada kegiatan pembukaan pada pukul 07.30. Para siswa berdoa dan dilanjutkan hafalan asmaul husna, sholawat nariyah, hafalan doa-doa sehari-hari dan hafalan surat-surat pendek. Hal ini sebagai pembiasaan di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus untuk mengingatkan para siswa supaya rajin mengaji, berbadah dan beramal sholih sholikhah

⁷ Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020,wawancara 1,Transkip.

⁸ Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawancara 1, Taranskip.

sebagai bekal di akhirat nanti. Kegiatan tersebut dipimpin oleh bu guru.

e. Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya masuk pada kegiatan inti. Disini penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits diberikan kepada siswa sesuai dengan pembelajaran di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus. Hadits yang diajarkan adalah hadits tentang tersenyum

Untuk mengajarkan hafalan hadits tersenyum pada anak-anak terlebih dahulu ibu guru menglafalkan hadits tersenyum.

Langkah langkah mengajarkan hadits tersenyum:

- 1) Guru memotivasi anak bersedekah melalui tersenyum.
- 2) Guru mengucapkan hadits senyum, anak-anak di minta mengikuti setiap gerakan guru.
- 3) Guru mengucapkan kembali hadits senyum engan wajah tersenyum, anak-anak diminta mengikuti gerakan guru mengekspresikan senyum.
- 4) Guru mengucapkan kata *tabassumuka* sambil tersenyum dan jari telunjuk tangan menunjukkan mulut yang tersenyum. Anak-anak mengikutinya.
- 5) Guru lalu menngucapkan kata *fi wajhi* sambil memegang wajah.
- 6) Guru lalu berkata *akhika* sambil membuka tangan ke depan, anak-anak mengikutinya, dengan arti dihadapan saudara.
- 7) Guru mengucapkan kata *shodaqoh* dengan gerakan tangan kanan memberi kepada tangan kiri lalu tangan kanan terbuka di atas tangan kiri yang artinya adalah sedekah.

Setelah kegaitan hafalan hadits selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti pemabelajaran yang lain, kemudian dilanjutkan dengan istirahat kisaran 30 menit. Anak-anak cuci tangan, berdoa sebelum makan dan makan bersama. Setelah makan bersama, anak-anak bermain sebentar dengan temann-temannya di dalam kelas.

f. Kegiatan Evaluasi

Evaluasi tentang pemahaman yang didapat anak-anak, apakah sudah tersampaikan sepenuhnya atau masih ada kekurangan. Sehingga untuk pertemuan selanjutnya biasanya diulang kembali dan memperoleh hasil yang maksimal dalam tujuan pembelajaran di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.⁹

g. Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup, biasanya dalam kegiatan penutup ini, ibu guru mengulas kembali kegiatan apa saja hari ini dan pembelajaran apa saja yang yang diperoleh anak-anak dalam hari juga.

Menurut Masrukhah selaku guru kelas A di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, metode gerakan dalam menghafal hadits merupakan salah metode yang mudah disampaikan kepada anak-anak. Karena metode gerakan dalam menghafal hadits yang diterapkan pada anak-anak mudah diingat, karena dengan gerakan anak anak lebih senang dan cepat hafal beberapa hadits yang di sampaikan oleh bu guru.¹⁰ maka pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut anak anak mudah untuk menghafal hadits karena dengan metode gerakan anak merasa senang dan bersemangat dalam menghafal hadits, sehingga hadits cepat ingat anak dan mudah cepat menghafal hadits. Metode gerakan dalam menghafal hadits diterapkan disesuaikan dengan RPPH sesuai dengan tema. Namun tidak setiap tema di beri pembelajaran hadits, karena terkait dengan waktu. Metode gerakan dalam menghafal hadits membutuhkan waktu yang agak lama karean setiap hadits yang diajarkan kepada anak, diulang-ulang

⁹ Masrukhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari, wawanacara 2, Transkrip.

¹⁰ Masrukhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari, wawanacara 2, Transkrip.

beberapa kali. Metode gerakan dalam menghafal hadits diberikan setiap hari. Tapi hadits berbeda beda, supaya anak dapat cepat hafal hadits .

Menurut Masrukhah, manfaat yang diperoleh anak setelah melakukan metode gerakan dalam menghafal hadits adalah anak mampu menghafal hadits dengan menggerakkan tangan, sehingga motorik kasar anak dapat berfungsi dan anak cepat hafal materi hadits yang telah di sampaikan. Sedikit kesulitan saat memberikan metode gerakan dalam menghafal hadits adalah karena terbatasnya waktu. Jadi guru harus ekstra cepat dalam memberikan informasi ke anak agar anak bisa segera tanggap dan mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin.

Menurut Masrukhah, solusi untuk menghadapi anak yang kesulitan dalam pembelajaran metode gerakan dalam menghafal hadits adalah dengan pendekatan kepada anak tersebut dengan mengajari gerakan dengan perlahan dan diajak komunikasi agar anak benar-benar faham dengan tugas yang diberikan dari ibu guru atau juga dengan cara memberi dari ibu guru atau juga dengan cara memberikan motivasi diasih reward / hadiah, agar anak lebih semangat dalam menyelesaikan tugasnya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits.¹¹

Sedangkan menurut Sholikhah, metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyirul Anam pembelajaran setiap hari sesuai dengan materi hadits yang disesuaikan dengan tema, supaya anak anak mudah dalam menghafal hadits, one day one hadits. Manfaat bagi anak anak adalah dapat melatih motorik kasar anak, mudah dalam menghafal hadits, sehingga dalam menghafal hadits lebih mudah dan cepat hafal.¹² Kesulitan yang saya hadapi di antaranya

¹¹ Masrukhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip.

¹² Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip.

kondisi anak yang berbeda-beda, sehingga mengharuskan pendidik untuk memahami kondisi anak terlebih dahulu. Kadang-kadang ada yang tidak mau menghafal dikarenakan kondisi psikis anak yang tidak bagus. Solusi yang saya terapkan harus mempunyai trik-trik khusus agar dapat menarik perhatian anak seperti dengan merayu, di dekat, mengajak berkomunikasi, bahkan sampai membiarkan anak terlebih dahulu agar anak tenang dengan sendirinya. yang sedang tidak ingin mengikuti. Solusi yang saya terapkan harus mempunyai trik-trik khusus agar dapat menarik perhatian anak seperti dengan merayu, di dekat, mengajak berkomunikasi, bahkan sampai membiarkan anak terlebih dahulu agar anak tenang dengan sendirinya. kegiatan apapun.

Beliau juga menambahkan bahwa respon anak-anak sangat senang dan juga antusias kalau kondisi perasaannya lagi bagus, harus punya trik-trik khusus agar supaya pembelajaran menjadi nyaman. Cara mengaplikasikannya dengan cara memilih menggunakan hadits yang sesuai dengan pembelajaran tersebut. Dengan cara mengambil hati anak, ikut membaur, melakukan kegiatan yang dilakukan oleh anak.¹³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Pembelajaran Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

Proses pembelajaran tidak terlepas dengan yang namanya kendala maupun penghambat, apalagi guru sering mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar seperti menerapkan pembelajaran yang ingin diterapkan dan juga kebanyakan guru menerapkan bahwa metode bercakap-cakap, tanya jawab, dan bermain peran.

¹³ Masrukhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari, wawanacara 2, Transkrip

Hal ini membuat peserta didik merasa jenuh dan dianggap biasa-biasa saja.

Berdasarkan hal tersebut guru harus pintar dan mempunyai kecakapan yang tepat dalam proses KBM, apalagi kegiatan belajar mengajar bagi anak usia dini, mereka gampang sekali atau jenuh dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan tehnik metode gerakan dalam menghafal hadits perlu adanya faktor-faktor pendukung dalam belajar mengajar. Adapun faktor-faktor yang peneliti dapatkan di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, diantaranya faktor pendukung pembelajaran metode ini adalah fasilitas yang memadai, kondisi anak yang mudah diatur, komunikasi antara guru dan anak yang lancar, sarana dan prasarana yang lengkap, dukungan dari orangtua wali murid kepada anak anak sehingga pembelajaran bisa berjalan lancar.¹⁴

Menurut pernyataan tersebut, guru kelas B RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, faktor pendukung dalam pembelajaran metode gerakan dalam menghafal hadits ini diantaranya sarana dan prasarana yang memadai, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kondisi anak yang kurang baik dan berbeda-beda, anak yang bertengkar dengan teman nya dan sulit untuk diatur dan terbatasnya waktu pembelajaran.¹⁵

Dengan adanya faktor pendukung, tidak terlepas juga yang namanya dengan faktor penghambat. Adapun faktor penghambat yang didapatkan di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, faktor penghambat adalah waktu yang terbatas, sehingga terkadang pembelajaran kurang maksimal saat bertabrakan waktu ekstrakurikuler di hari itu.¹⁶

Selain itu, peneliti juga mendapat info berdasarkan informasi yang lain juga menyatakan yaitu, kondisi anak

¹⁴ Masrukhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip.

¹⁵ Masrukhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip.

¹⁶ Masrukhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip

yang kurang baik dan berbeda-beda, ada yang bertengkar dengan temannya dan sulit untuk diatur dan kurang lengkapnya media pembelajaran yang diperlukan.¹⁷

Tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus juga mengalami kendala-kendala dengan diterapkannya model pembelajaran dengan metode gerakan dalam menghafal hadits. Kendala-kendala yang didapatkan diantaranya yaitu kondisi anak yang berbeda, kondisi anak yang berbeda-beda sehingga mengharuskan pendidik untuk memahami kondisi anak terlebih dahulu. Kadang-kadang anak tidak mau mengikuti kegiatan dikarenakan kondisi psikis anak yang tidak bagus atau memang anaknya yang sedang tidak ingin mengikuti kegiatan apapun.

Sedangkan menurut Sholikhah, beliau mengalami kesulitan dalam pembelajaran dalam waktu yang terbatas, kesulitan yang dialami dalam pembelajaran menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits, sedikit kesulitan dalam memberikan metode adalah karena terbatasnya waktu, jadi guru harus ekstra cepat dalam memberikan informasi kepada anak agar anak bisa segera tanggap dan mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan adanya kendala dan kesulitan dalam pembelajaran tentu saja ada solusinya yang diberikan. Solusi merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk memberikan alternative apabila dalam kegiatan belajar menemukan kendala atau hambatan yang di hadapi, setiap kendala ada solusinya. Maka dalam proses kegiatan belajar mengajar guru harus bisa memberikan alternatif-alternatif solusi daam menerapkan kegiatan belajar mengajar.

Seperti halnya dalam menerapkan metode gerakan dalam menghafal hadits, guru harus bisa memberikan solusi alternatif apabila memberikaan pembelajaran yang baik, sering berkomunikasi dengan anak dan mengajarnya dengan penuh semangat sehingga anak juga

¹⁷ Masrukah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip

antusiasnya besar dalam menguasai pembelajaran dan merasa senang dan nyaman saat pembelajaran.¹⁸

Sedang menurut Sholikhah guru kelas B RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, solusi yang beliau berikan adalah dengan trik-trik khusus agar supaya pembelajaran menjadi nyaman, dengan cara mengambil hati anak, ikut membaaur, melakukan kegiatan yang dilakukan oleh anak. Dan dapat menarik perhatian anak seperti dengan merayu, di dekat, mengajak berkomunikasi, bahkan sampai membiarkan anak terlebih dahulu agar anak tenang dengan sendirinya.¹⁹

C. Analisis Hasil Penelitian tentang Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019-2020

1. Kondisi Metode Gerakan di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019-2020

Sebagai seorang pendidik atau guru terutama bagi guru anak usia dini harus mempunyai wawasan tentang bagaimana cara menjadi guru yang terbaik bagi anak didiknya. Menurut Jamal Ma'ruf Asmani yang mengutip dari pendapatnya Prof. Dr. H. Mohammad Surya, guru merupakan unsur utama dalam proses keseluruhan proses pendidikan khususnya di tingkat institusional dan instruksional. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan muluk. Segala bentuk kebijakan dan program, pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.²⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru merupakan tonggak utama dalam mensukseskan pendidikan. Ada slogan yang menyatakan "*No Teacher No Education, No Education No Economic and No Social Development*" (tidak ada guru berarti tidak

¹⁸. Masrukhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip

¹⁹ Sholikhah , wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 1, Transkrip

²⁰Jamal Ma,ruf Asnawi, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD* (Yogyakarta Diva Press , 2015), 73

ada pendidikan, tidak ada pendidikan berarti tidak ada perkembangan ekonomi dan sosial).²¹ Dari slogan tersebut dapat diungkapkan bahwa dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan peran yang paling utama. Dengan tidak adanya pendidikan manusia tidak akan pernah menjadi apa-apa. Adanya pendidikan berarti membutuhkan yang namanya seorang guru, karena guru adalah orang yang mengajarkan manusia untuk memperoleh pendidikan.

Manusia sejak mulai lahir sampai dengan akan meninggal membutuhkan dengan adanya pendidikan. Mulai dari cara meminta makan minum dengan cara menangis, menggenggam, merangkak, menulis, cara berjalan, naik sepeda, kemudian masuk Sekolah Dasar, SMP, SMA dan Sarjana sampai dengan bekal akhirat. Karena penelitian yang peneliti ambil tentang metode pembelajaran bagi anak usia dini, maka peneliti akan mengulas metode pembelajaran terutama metode gerakan dalam menghafal hadits bagi anak usia dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus.

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar dalam tingkat pendidikan institusional. Dalam pendidikan institusional dibutuhkan peran yang namanya guru, peran guru sangat penting bagi pendidikan maka dari itu seorang guru harus pintar-pintar dalam mengelola pembelajaran yang dilaksanakan di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus adalah menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits.

2. Kondisi Pembelajaran Menghafal Hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019-2020

Pendidikan bagi anak usia dini merupakan pendidikan yang paling dasar dalam tingkat pendidikan institusional. Dalam pendidikan institusional dibutuhkan peran yang namanya guru, peran guru sangat penting bagi pendidikan maka dari itu seorang guru harus pintar-

²¹Jamal Ma,ruf Asnawi, *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru PAUD* (Yogyakarta Diva Press , 2015), 73

pintar dalam mengelola pembelajaran yang dilaksanakan di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus adalah menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits.

Pembelajaran dengan menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyirul Anam salah adalah satu metode pembelajaran metode hafalan. Selain itu juga peneliti dapatkan berdasarkan informasi dari informan yang lain menyatakan metode gerakan dalam menghafal hadits itu seperti menghafal beberapa hadits yang untuk anak usia dini, yang peneliti dapatkan di RA Basyirul Anam, lainnya.²²

Berdasarkan dari dua pernyataan informan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits adalah metode pembelajaran yang mengedepankan tentang fisik motorik anak. Hasil tersebut didapatkan dari teknik pembelajaran yang sifatnya berhubungan dengan fisik motorik kasar anak usia dini seperti menggerakkan anggota tubuh yaitu tangan.²³

Penerapan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus peiaksanaannya seperti menerapkan metode yang lain yaitu dengan cara membuat RPPH. Metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu tahap kegiatan pra perkembangan, tahap kegiatan perkembangan dan tahap kegiatan penutup.²⁴

3. Metode Gerakan dalam Menghafal Hadis di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2019-2020

Penerapan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyirul Anam

²² Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 1, Transkrip

²³ Masrukhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip

²⁴ Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip

Jati Wetan Jati Kudus peiaksanaannya seperti menerapkan metode yang lain yaitu dengan cara membuat RPPH. Metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu tahap kegiatan pra perkembangan, tahap kegiatan perkembangan dan tahap kegiatan penutup.²⁵

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembukaan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan dengan menggunakan teknik gerakan gerakan dalam menghafal hadits . Kegiatan persiapan akan pengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksana kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits. Oleh karena itu, kegiatan pembukaan merupakan kegiatan persiapan guru harus dilaksanakan secara cermat jangan sampai unsur-unsur penting yang terlewatkan.

Kegiatan pra-perkembangan dalam hal ini meliputi kegiatan penyiapan buku pedoman diperlukan pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran dengan tehnik gerakan dalam menghafal hadits sesuai dengan tema dan tujuan yang dirancang.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan perkembangan merupakan kegiatan inti dalam model pembelajaran. Dalam metode pembelaiaram dengan tehnik gerakan dalam menghafal hadits di sini guru menyiapkan hadits yang akan diajarkan dalam pembelajarannya. Kemudian menjelaskan dan memperagakan bagaimana langkah-langkah dalam menggunakan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits, lalu anak-anak diminta atau disuruh menghafal yang diperagakan atau di contohkan oleh guru.

c. Kegiatan Evaluasi

Setelah kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dan diselesaikan maka perlu adanya penilaian.

²⁵ Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip

Bagaimanapun guru harus tetap menilai kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits, menilai kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan. Penilaian metode pembelajaran dengan metode gerakan dalam menghafal hadits merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits adanya penilaian pembelajaran ini guru dapat mengetahui secara rinci apakah pembelajaran yang dirinci melalui metode pembelajaran dapat dicapai secara memadai.

d. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits diselesaikan maka hasil dari kegiatan tersebut dapat ditunjukkan oleh guru untuk dapat dilakukan penilaian. Kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits diakhiri dengan mengulang pembelajaran pada hari itu yang dipimpin oleh guru. Pada kegiatan akhir anak-anak sekali-kali diajak mengerjakan tugas tersebut dengan bernyanyi-nyanyi.

Setelah kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dan diselesaikan maka perlu adanya penilaian. Bagaimanapun guru harus tetap menilai kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits, menilai kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits merupakan perwujudan rancangan penilaian yang sudah ditetapkan. Penilaian metode pembelajaran dengan metode gerakan dalam menghafal hadits merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits adanya penilaian pembelajaran ini guru dapat mengetahui secara rinci apakah pembelajaran yang dirinci melalui metode pembelajaran dapat dicapai secara memadai.

Dalam penelitian fokus pada aspek fisik motorik anak. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama proses penelitian didapatkan hasil akhir pencapaian indikator perkembangan fisik motorik anak.

Hasil akhir pencapaian indikator perkembangan fisik motorik anak didik.

Tabel 4.1
Pencapaian Indikator Perkembangan Fisik Motorik Anak Didik

NO	NAMA	INDIKATOR TINGKAT PENCAPAIAN				KET
		1	2	3	4	
		1.	Abel	BSB	BSB	
2.	Abi	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Bilqis	MB	MB	MB	BSB	MB
4.	Edo	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
5.	Gata	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
6.	Gita	BSB	MB	MB	MB	MB
7.	Hani	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
8.	Hafidz	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	Naura	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Sabrina	BSB	MB	BSB	BSB	BSB
11.	Sila	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
12.	Safa	BSB	BSB	MB	BSB	BSB
13.	Najwa	MB	MB	MB	BSB	MB
14.	Zaki	BSB	BSB	MB	BSB	BSB

Keterangan indikator pencapaian:

2. Mampu menghafal hadits.
3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan fisik motorik kasar.

4. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu,
5. Memiliki tanggung jawab tugas yang diberikan.

Keterangan dalam penilaian anak :

BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan.

MB : Mulai Berkemabang

BB : Belum berkembang

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat di fahami bahwa perkembangan tingkat pencapaian gerakan dalam hafalan hadits untuk mengembangkan kognitif dan fisik motorik anak sangatlah baik. Sebanyak 8 anak telah berkembang sanat baik, maksudnya adalah anak dapat melakukan kegiatan yang diinstruksikan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator diharapkan. Selanjutnya 4 anak telah berkembang sesuai harapan, maksudnay adalah anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. Sisanya sebanyak 2 anak mulai berkembangm maksudnya adalah anak dalam melakukan instruksi yang diberikan peneliti masih harus diingatkan atau dibantu.

Adapun aspek yang diobsrvasi adalah anak mampu menghafal hadits, menghasilkan hafalan, fisik motorik, mempunyai rasa ingin tahu dan memiliki rasa tanggung jawab tugas yang diberikan dan terinstrusikan. Berikut ini adalah tabel hasil akhir pencapaian indikator perkembangan hafalan dan fisik motorik anak didik.²⁶

²⁶ Observasi langsung di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, Rabu 27 Februari 2020

Tabel 4.2
Hasil Observasi Akhir Pecapaian Indikator Perkembangan Fisik Motorik dan hafalan

No	Indikator	Jumlah anak
1.	Berkembang sangat baik	8 anak
2.	Berkembang sesuai harapan	4 anak
3.	Mulai berkembang	2 anak
4.	Belum berkembang	0 anak
	Jumlah total	14 anak

Adapun masing-masing aspek dari hasil observasi yang dilakukan selama penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan hafalan hadits:

Tabel 4.3
Kemampuan hafalan hadits

No	Indikator	Jumlah anak
1.	Berkembang sangat baik	6 anak
2.	Berkembang sesuai harapan	4 anak
3.	Mulai berkembang	4 anak
4.	Belum berkembang	0 anak
	Jumlah total	14 anak

Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebanyak 6 anak memiliki kemampuan hafalan hadits berkembang sangat baik, sebanyak 4 anak yang memiliki kemampuan hafalan hadits berkembang sesuai harapan dan 4 anak mulai berkembang. Hal ini berarti bahwa kemampuan hafalan hadits telah berkembang sesuai harapan.

- b. Kemampuan fisik motoric

Tabel 4.4.
Kemampuan fisik motorik

No	Indikator	Jumlah anak
1.	Berkembang sangat baik	5 anak
2.	Berkembang sesuai harapan	5 anak

3.	Mulai berkembang	4 anak
4.	Belum berkembang	0 anak
	Jumlah total	14 anak

Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebanyak 5 anak memiliki kemampuan perkembangan fisik motorik berkembang sangat baik, sebanyak 5 anak yang memiliki kemampuan fisik motorik berkembang sesuai harapan dan 4 anak mulai berkembang. Hal ini berarti bahwa kemampuan fisik motorik telah berkembang sesuai harapan.

- c. Memiliki rasa ingin tahu

Tabel 4.5
Memiliki rasa ingin tahu

No	Indikator	Jumlah anak
1.	Berkembang sangat baik	9 anak
2.	Berkembang sesuai harapan	4 anak
3.	Mulai berkembang	1 anak
4.	Belum berkembang	0 anak
	Jumlah total	14 anak

Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebanyak 9 anak memiliki kemampuan rasa ingin tahu berkembang sangat baik, sebanyak 4 anak yang memiliki kemampuan rasa ingin tahu berkembang sesuai harapan dan 1 anak mulai berkembang. Hal ini berarti bahwa kemampuan rasa ingin tahu anak telah berkembang sesuai harapan.

- d. Memiliki tanggung jawab tugas yang diberikan

Tabel 4.6
Memiliki tanggung jawab tugas yang diberikan

No	Indikator	Jumlah anak
1.	Berkembang sangat baik	9 anak
2.	Berkembang sesuai harapan	4 anak
3.	Mulai berkembang	1 anak

4.	Belum berkembang	0 anak
	Jumlah total	14 anak

Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa sebanyak 9 anak memiliki kemampuan memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan berkembang sangat baik, sebanyak 4 anak yang memiliki kemampuan memiliki rasa tanggung jawab yang diberikan berkembang sesuai harapan dan 1 anak mulai berkembang. Hal ini berarti bahwa kemampuan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan anak telah berkembang sesuai harapan.

Hasil penelitian tersebut di atas, selaras dengan yang di sampaikan oleh Sumanto (2015) yang menyatakan bahwa anak yang kreatif cirinya yaitu punya kemampuan berfikir kritis, ingin tahu, tertarik pada kegiatan/tugas yang dirasakan sebagai tantangan, berani mengambil resiko, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mampu berbuat atau berkarya, menghargai diri sendiri dan orang lain.²⁷

Didalam al-qur'an sendiri sebenarnya Allah SWT telah memfirmankan bahwa Allah telah memberikan manusia bakat agar dapat dikembangkan, sebagaimana firman Allah berikut ini;

“..... dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia Allah member kamu pendengaran, penglihatan dan hati kamu bersyukur”(Q.s An-An-Nahl [16]:78)²⁸

Ayat tersebut di atas sebenarnya adalah sebuah patokan yang dapat di gunakan untk

²⁷ Sumanto, (2015).*Pembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak TK*.Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 39

²⁸ Al-Qur'an, An-Nahl ayat 78. Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta Departemen Agama RI , yayasan Pelayan Al-Qur'an .2017).275

mengembangkan kecerdasan anak usi didni. Hal ini dikarenakan Allah SWT telah menganugerahi manusia dengan akal atau kognisi, indra atau afeksi dan nurani atau hati. Ketiga komponen inilah yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, sehingga sudah menjadi keharusan bahwa ketiga komponaen tersebutdapat dikembangkan oleh guru atau orang tua pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan anak secara seimbang sehingga anak dapat berkembang menjadi lebih baik fisik maupun psikologisnya.

Pelaksanaan kegiatan metode pembelajaran dengan tehnik gerakan dalam menghafal hadits tersebut di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus hasilnya begitu menggembirakan seperti yang dingkapkan guru kelas B RA Basyirul Anam, menuturkan bahwa hasil pembelajaran dengan metode gerakan dalam menghafal hadits sangat menggembirakan dan juga menambah pengetahuan buat mereka dalam hal hafalan lebih komonikatif, mandiri, lebih terasah motorik kasar dan membuat anak senang.²⁹

Selain hal yang menggembirakan, kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan juga memberikan dampak kalau anak lebih kreatif dan imajinatif seperti diungkapkan oleh guru A RA BAsyirul Anam adalah hasil yang di dapat diantaranya anak menjadi lebih kreatif, imajinatif dan fisik motorik anak lebih berkembang.³⁰

Begitu dengan menggunakan teknik gerakan dalam menghafal hadits diharapkan guru mampu menerapkannya secara maksimal di kelas. Karena dilihat dari hasil pembelajaran di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus yang di

²⁹ Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 1, Transkrip

³⁰ Masrukah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip

dapatkan adalah anak menjadi lebih kreatif imajinatif dan fisik motorik anak lebih berkembang. Begitu dengan adanya metode pembelajaran dengan tehnik gerakan dalam menghafal hadits tersebut.

Berdasarkan hasil belajar merupakan penentu keberhasilan pembelajaran. Maka dari itu selama proses dalam pembelajaran minat dan konsentrasi anak sangat penting. Disamping itu guru harus lebih sabar mendampingi dan membimbing anak didiknya yang nilai hasil belajarnya lemah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, dapat dikemukakan bahwa fisik motorik anak dapat meningkat dengan kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits. Hal ini ditujukan kegiatan anak yang telah menunjukkan proses gerakan tangan. Disini anak begitu antusias dan lancar dalam hafalan, selain itu, anak terlihat luwes menghafal hadits dalam kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits.³¹

4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penerapan Teknik Gerakan dalam menghafal Hadits pada Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus

Proses kegiatan pembelajaran tidak dapat di pisahkan dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi dalam suksesnya dalam kegiatan pembelajaran. Adapun Faktor pendukung yang peneliti dapatkan di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus adalah.³²

³¹ Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawanacara 2, Transkrip

³² Observasi langsung di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus. Rabu 26 Februari 2020

a. Kondisi anak didik yang mudah di atur

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis tehnik gerakan dalam menghafal hadits RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus akan berjalan dengan lancar ketika anak mudah diatur. Apabila ada salah satu anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran dengan baik, guru harus pandai membina agar kegiatan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits dapat dilaksanakan secara maksimal.

b. Fasilitas/ lingkungan yang memadai

Lingkungan belajar harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis teknik gerakan dalam menghafal hadits. Suasana kelas yang nyaman dan kondusif serta menyenangkan akan membuat anak mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Iklim suasana belajar yang menyenangkan dan membangkitkan semangat anak menumbuhkan imajinasi serta fisik motorik anak usia dini. Lingkungan yang kondusif, nyaman, menyenangkan, bersih dan rapi berperan penting dalam menunjang efektifitas pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru atau pengelola kelas untuk memberikan kenyamanan pada anak didiknya.

c. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasaranna sangat mendukung terlaksananya kegiatan metode pembelajaran dengan tehnik metode gerakan dalam menghafal hadits. Lengkapya media yang memadai berupa buku untuk memudahkan menyampaikan materi. Begitu pula dengan anak usia dini yang lebih suka menggerakkan tangan. Dalam suatu permainan untuk membantu anak usia dini belajar dengan baik.

d. Pengetahuan guru tentang kondisi anak atau komunikasi anak dan guru yang berjalan lancar.

Seorang guru harus memiliki kompetensi psikologis sehingga dapat memahami emosional masing-masing anak didiknya karena memegang penting dalam pembelajaran adalah guru. Kompetensi psikologis yang dimiliki guru-guru di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus dapat membantunya memahami psikologi perkembangan anak didiknya. Pengetahuan ini membuat para guru lebih bijak dalam menghadapi anak didik yang masih dini usianya.

Hasil di atas selaras dengan pendapat Mursyid. Dalam penggunaan media harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang hendak di capai. Mengingat itu di dalam proses pembelajaran ada tugas pembelajaran yang saling berhubungan yaitu pembelajaran (guru, instruktur dan tutor) yang berfungsi sebagai komunikator-pembelajar (siswa, kanak-kanak atau peserta didik) yang berperan sebagai obyek penerima informasi, bahan ajar yang merupakan pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik untuk dipelajari.³³

Sedangkan faktor penghambat dari metode pembelajaran dengan teknik metode gerakan dalam menghafal hadits yang peneliti dapatkan di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus yaitu³⁴:

a. Waktu yang terbatas

Waktu mempunyai pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. Satu orang guru dengan mengajar bukan hanya satu dua anak, akan tetapi mengajar dengan puluhan atau belasan anak membuat guru harus cermat dalam mengajar. Menurut Masrukhah, S.Pd.I mengungkapkan bahwa faktor penghambat di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus dalam kegiatan pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits adalah waktu yang terbatas sehingga terkadang pembelajaran

³³ Mursyid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*, 49

³⁴ Sholikhah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawancara 1, Transkrip

kurang maksimal saat bertabrakan dengan kegiatan di hari itu.³⁵ Kalau mengajar hanya satu atau dua anak dengan waktu yang terbatas mungkin kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara maksimal tetapi sebaliknya jika mengajar dengan puluhan anak membuat kegiatan belajar mengajar kurang maksimal. Maka dari itu dengan waktu yang terbatas guru harus cepat tanggap dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar.

b. Kondisi anak yang kurang baik dan berbeda-beda.

Faktor psikologis juga sangat mempengaruhi dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. Dengan kondisi IQ anak kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran bagi anak usia dini yang berbeda-beda guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran anak usia dini.

Kesulitan yang hadapi diantaranya yaitu mengharuskan pendidik untuk memahami kondisi anak terlebih dahulu. Kadang-kadang anak tidak mau mengikuti kegiatan dikarenakan kondisi psikis anak yang tidak bagus atau memang anaknya yang sedang tidak ingin mengikuti kegiatan apapun kondisi anak yang berbeda-beda,sebingga menghancurkan pendidik untuk memahami kondisi anak terlebih dahulu. Kadang kadang anak tidak mau mengikuti kegiatan dikarenakan kondisi anak yang tidak bagus atau memang anaknya yang sedang tidak ingin mengikuti kegiatan apapun.³⁶

Dengan adanya hambatan dalam proses pembelajaran memang tidak bisa di hindari. Mulai dari hambatan yang dirasakan pendidik maupun peserta didik, namun kendala tersebut perlu diminimalisir agar proses pembelajaran menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus lebih maksimal. Oleh karena itu seorang guru harus

³⁵ Masrukah, wawancara oleh peneliti, 27 Februari 2020, wawancara 2, Transkrip

mempunyai solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut, adapun solusi yang dilakukan adalah:

- 1) Guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran secara matang agar pembelajaran tetap efektif. Solusi tersebut menjadi tanggung jawab bagi semua pendidik yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah.
- 2) Guru harus bisa memahami berbagai karakter anak didik. Menurut Novi Mulyani setiap anak mempunyai emosi yang berbeda. Hal tersebut bisa dilihat dari bagaimana anak-anak mengekspresikan rasa sedih dengan menangis, anak lain bisa juga mengekspresikan sedih dengan wajah murung.³⁷ Daniel Goleman dalam Novi Mulyani mengatakan bahwa salah satu usaha untuk menjadi orang tua yang trampil dalam memberikan pendidikan emosi kepada anaknya adalah dengan memberikan tanggapan secara serius terhadap perasaan anak, kemudian berupaya untuk memahami hal-hal yang menjadi penyebab timbulnya perasaan tersebut.³⁸

Hambatan dan solusi tersebut selaras dengan pendapat Arsyad pada tingkat menyeluruh dan umum pemilihan metode belajar dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain sebagai berikut:³⁹

- 1) Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi factor-faktor, fasilitas dan peralatan yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan media dan materi) sumber-sumber yang tersedia (manusia dan materi)
- 2) Persyaratan isian tugas dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan peserta didik misalnya penghafalan,

³⁷ Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), 107

³⁸ Novi Mulyani, , *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, 107

³⁹ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, 69-71

- penerapan ketrampilan, pengertian, hubungan atau peranan dan pemikiran tingkat lebih tinggi.
- 3) Hambatan dari peserta didik dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketrampilan awal seperti membaca, menulis, mengetik, dan karakteristik siswa lainnya.
 - 4) Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, pendidik, dan peserta didik) dan keefektifan biaya.

Situasi pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini terdapat pesan-pesan yang harus dikomunikasi pesan-pesan tersebut biasanya merupakan isi dari suatu tema pembelajaran. Pesan-pesan tersebut disampaikan oleh guru kepada anak didiknya melalui suatu media dengan prosedur yang disebut metode.

Media pembelajaran yang diperlukan dalam menerapkan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus diantaranya buku pedoman. Buku tersebut merupakan media pembelajaran yang harus terpenuhi agar dalam hasil pembelajaran tersebut mempunyai peran melalui hasil dari pembelajaran dengan metode gerakan dalam menghafal hadits.

Dengan adanya hambatan dalam proses pembelajaran memang tidak bisa dihindari. Mulai dari hambatan yang dirasakan pendidik maupun peserta namun kendala tersebut perlu diminimalisir agar proses metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits. Diantara hambatan yang terjadi ketika menerapkan metode pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus adalah masalah alokasi waktu yang terbatas sehingga pembelajaran dengan kurang begitu memuaskan. Oleh karena itu dalam menerapkan strategi tersebut, seorang guru harus benar benar merencanakan pembelajaran secara matang agar pembelajaran tetap efektif.

Solusi untuk menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran dengan teknik-teknik gerakan dalam menghafal hadits adalah guru harus bisa memilih strategi yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Solusi tersebut menjadi tanggung jawab bagi semua tenaga pendidik yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk mencapai keberhasilan guru dalam poses belajar mengajar di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus adalah guru menggunakan metode pembelajaran dengan tehnik gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyrul Anam Jati Wetan Kudus dan untuk menunjang tercapainya teknik tersebut guru menggunakan strategi melalui media pembelajaran dengan teknik gerakan dalam menghafal hadits harus terpenuhi, seperti buku pedoman.

Di Samping itu guru mampu memilih model yang sesuai dengan tujuan, materi, komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Komponen-komponen yang harus di penuhi dalam kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi dalam mengontrol terhadap keberhasilan pembelajaran dapat diketahui melalui penilaian dan evaluasi. Penilaian pelajaran siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya.

Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan untuk hasil belajar para siswa disetiap jenjang perlu diwujudkan agar di peroleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga pendidik yang tidak lain adalah guru, karena jenjang dan tingkat pendidikan gurulah yang langsung membina dan membimbing anak media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas peserta didiknya disekolah melalui proses belajar mengajar

yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

